

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KABUPATEN MANOKWARI (STUDI KASUS DISTRIK MANOKWAARI BARAT)

Jeniffer Austina Maleke, Andy A. M. Malik, & Julianus A. R. Sondakh
 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail :

malekejennifer@gmail.com, andymalik@unsrat.ac.id, julianussondakh@unsrat.ac.id

ABSTRAK

Distrik Manokwari Barat merupakan salah satu distrik yang ada di Kabupaten Manokwari dengan jumlah penduduk paling tinggi, dimana sebagian besar wilayahnya berfungsi sebagai kawasan permukiman yang berdekatan dengan fasilitas perdagangan dan jasa. Hal ini tentu menghasilkan jumlah volume sampah yang besar. Meskipun telah disiapkan berbagai fasilitas persampahan serta sistem yang telah diterapkan, nyatanya ruas – ruas jalan serta saluran drainase masih dipenuhi dengan sampah. Oleh karena itu diperlukan keterlibatan masyarakat dalam pengolahan sampah yang dapat dimulai dari rumah masing-masing dan tiap individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi eksisting sistem persampahan di Distrik Manokwari Barat serta tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode skoring dalam mengukur tingkat partisipasi masyarakat yang ditinjau dari aspek pengetahuan, kemauan dan sikap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi eksisting sistem persampahan di Distrik Manokwari Barat pada sistem pewardahan dan pemilahan memiliki nilai index 66%; sistem pengumpulan dan penampungan sampah memiliki nilai index 63%; sistem pengangkutan sampah memiliki nilai index 69%; sistem pengolahan sampah adalah 36%; dan Kegiatan Pemrosesan Akhir yang dilakukan di TPA menggunakan sistem timbun. Sedangkan tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan aspek pengetahuan memiliki nilai indeks 86%; aspek kemauan sebesar 75%; dan sikap sebesar 50%. Dapat disimpulkan bahwa memiliki nilai 59% berada di interval netral. Sedangkan untuk tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah memiliki skor 353,5 yang berada pada tingkat kemitraan dengan derajat partisipasi pada kekuatan masyarakat.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah, Partisipasi Masyarakat, Distrik Manokwari Barat

ABSTRACT

West Manokwari District has the highest number of population in Manokwari Regency, with most of the territory serves as settlement area adjacent to trade and service facilities. In this case It produces a great amount of waste volumes. Despite of the various facilities and systems that have been applied, the streets and drainage canel are still filled with waste. Hence the effort of waste management requires the involvement of the public that can start from home. The study aims are to find out the condition of the waste system in West Manokwari Distrik and to analyze the level of citizen participation. This research used Qualitative descriptive with scoring method to measure the level of participation reviewed from the aspect of knowledge, willingness and attitude. The result shows that the condition of waste system in receptacle has an index value of 66%, accumulation with index value of 63%, conveyance with index value of 69%, waste treatment with index value of 36%, and final processing in landfill using open dumping. Whereas the participation rate in knowledge aspect has an index value of 86%, willingness of 75%, and attitude of 50%. In conclusion the condition of waste system in West Manokwari Distrik has a rating of 59% which is in the neutral interval. Whereas for the rate of citizen participation has a score of 353,5 which is at the level of partnership in the degree of citizen power.

Keywords: Waste Mangement, Citizen Participation, West Papua District

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, populasi penduduk di dunia bertambah. Peningkatan jumlah penduduk membutuhkan infrastruktur

yang memadai sebagai fasilitas dasar kegiatan manusia. Dengan adanya peningkatan penduduk pasti akan terjadi peningkatan volume sampah. Sampah merupakan salah satu permasalahan serius yang terjadi di berbagai negara, khususnya

di Indonesia. Sampah merupakan suatu bahan bekas yang terbuang atau dibuang yang bersumber dari hasil aktifitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Menurut WHO, sampah merupakan sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2007 dalam Fadhilah dkk, 2011).

Berdasarkan pengamatan secara langsung sistem pengelolaan sampah di Kabupaten Manokwari sudah berjalan dan sudah disediakan berbagai fasilitas untuk mengangkut dan mengolah sampah. Namun demikian, masih terlihat sampah yang tersebar di mana-mana. Tanpa pengelolaan sampah yang baik maka akan berdampak negatif pada lingkungan. Distrik Manokwari Barat merupakan salah satu distrik di Kabupaten Manokwari dengan jumlah penduduk paling tinggi, yakni 99.774 jiwa (Data Agregat Semester I tahun 2022 Kabupaten Manokwari). Sebagian besar wilayah Distrik Manokwari Barat berfungsi sebagai kawasan permukiman yang berdekatan dengan fasilitas Perdagangan dan Jasa. Dimana salah satu faktor yang menyebabkan tingginya volume sampah adalah keberadaan pusat perbelanjaan seperti pasar tradisional yang berada di kelurahan Wosi dan kelurahan Sanggeng. Walaupun sudah disediakan berbagai sarana persampahan, faktanya ketika dilihat secara langsung, ruas jalan bahkan drainase pada lokasi yang sudah disediakan sarana persampahan ini masih dipenuhi oleh sampah yang berserakan dimana-mana. Sehingga ketika diguyur hujan, genangan air timbul dan beberapa ruas jalan dipenuhi dengan uapan sampah dari saluran drainase terutama sampah plastik.

Hal ini menjelaskan bahwa dengan disediakannya sarana persampahan, perlu ada kontribusi dari masyarakat untuk menggunakan peralatan yang sudah disediakan sebagaimana mestinya. Dengan kata lain upaya penanganan permasalahan persampahan tidak dapat dilakukan oleh pemerintah saja. Masyarakat juga perlu memberi perhatian lebih pada pengolahan sampah yang dimulai dari rumah masing-masing dan tiap individu.

Pengertian Sampah

Sampah dalam Undang-undang nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. World Health Organization (WHO) memberi pengertian sampah ialah barang yang berasal dari kegiatan manusia yang digunakan, baik tidak dipakai, tidak disenangi, ataupun yang dibuang. Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Manokwari nomor 3 tahun 2002 tentang Retribusi Pelayanan Persampahan, sampah adalah hasil limbah baik yang berasal dari rumah tangga maupun industri yang dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan dan keindahan.

Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah merupakan definisi pengelolaan sampah dalam Undang-Undang nomor 18 tahun 2008. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam pengelolaan sampah yaitu menerapkan prinsip 3R. pengelolaan sampah 3R merupakan upaya pengurangan pembuangan sampah melalui program Reuse (menggunkan kembali), Reduce

(mengurangi), dan Recycle (mendaur ulang). Berdasarkan Kebijakan pengelolaan sampah perkotaan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat di Indonesia (pasal 5 ayat 2) penyelenggaraan pengelolaan sampah perkotaan (PSP) terdiri atas lima (5) aspek yaitu aspek teknik operasional, aspek kelembagaan, aspek pengaturan/hukum, aspek pembiayaan, dan aspek peran serta masyarakat.

Aspek Teknik Operasional Pengelolaan Sampah

Berdasarkan SNI 19-2454-2002, tata cara teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan dilaksanakan meliputi:

- a. Pevadahan sampah;
- b. Pengumpulan sampah;
- c. Pengolahan dan daur ulang sampah;
- d. Pemindahan sampah; dan
- e. Pengangkutan sampah.

Partisipasi Masyarakat

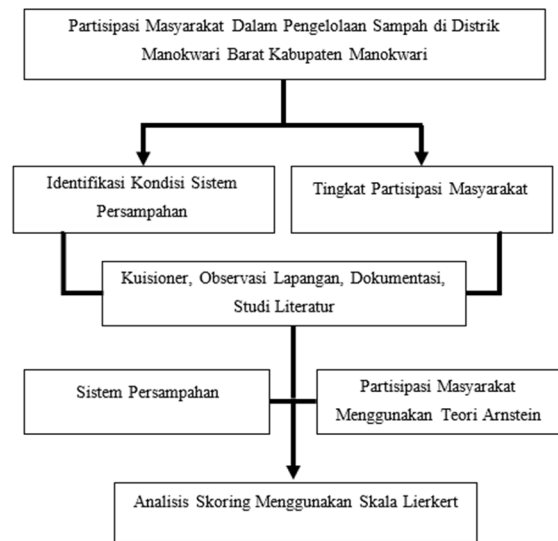
Arnstein (1969, dalam Rosyida, 2011) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat identik dengan kekuasaan masyarakat ditunjukkan dalam delapan tingkatan partisipasi. Partisipasi masyarakat bertingkat sesuai dengan gradasi kekuasaan yang dapat dilihat dalam proses pengambilan keputusan dimana 8 gradasi partisipasi tersebut kemudian dibagi dalam 3 kelompok tingkatan kekuasaan masyarakat. Gradasi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Gradasi Tingkat Partisipasi Masyarakat

No.	Tangga / Tingkatan Partisipasi	Hakekat Kesertaan	Derajat Pembagian Kekuasaan
1	Manipulasi (<i>Manipulation</i>)	Permainan oleh pemerintah	Tidak ada partisipasi

2	Terapi (<i>Therapy</i>)	Sekedar agar masyarakat tahu / tidak marah	(Non participation)
3	Pemberitahuan (<i>Informing</i>)	Sekedar pemberitahuan searah / sosialisasi	Tingkat penghargaan atau formalitas (<i>Tokenisme</i>)
4	Konsultasi (<i>Consultation</i>)	Masyarakat didengar, tapi tidak dipakai sarannya	
5	Penentraman (<i>Placation</i>)	Saran masyarakat diterima tapi tidak selalu dilaksanakan	
6	Kemitraan (<i>Partnership</i>)	Timbal balik dinegosiasikan	Tingkat kekuasaan ada di masyarakat (<i>Citizen Power</i>)
7	Pendelegasian Kekuasaan (<i>Delegated Power</i>)	Masyarakat diberi kekuasaan (sebagian atau seluruh program)	
8	Kontrol Masyarakat (<i>Citizen Control</i>)	Sepenuhnya dikuasai oleh masyarakat	

Kerangka Konseptual



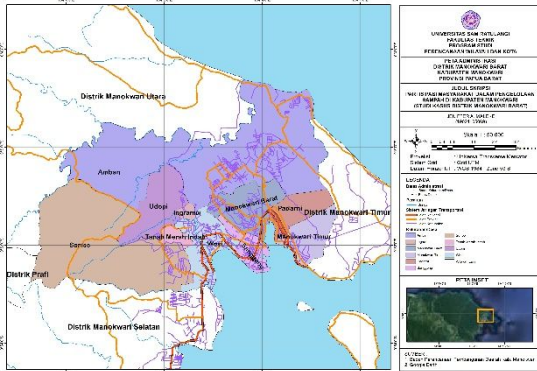
Gambar 1. Kerangka Konseptual
Sumber : Peneliti, 2023

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Manokwari sebagai Ibukota Provinsi Papua Barat dengan fokus studi pada Distrik Manokwari Barat. Distrik Manokwari Barat

merupakan salah satu Distrik yang ada di Kabupaten Manokwari yang memiliki 10 kelurahan dengan luas paling kecil sebesar 93,46 km².

Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian



Sumber : Peneliti, 2023

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari teknik pengumpulan data primer dan data sekunder, sebagai berikut :

- Pengumpulan Data Primer : pengumpulan data primer dilakukan secara langsung dari sumber data melalui wawancara, kuisioner, observasi lapangan, serta dokumentasi saat penelitian.
- Pengumpulan Data Sekunder : pengumpulan data sekunder merupakan pengumpulan data dari pihak lain yang telah dikumpulkan berupa studi literatur.

Pengolahan Data dan Analisis

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan *mix-method* dengan metode deskriptif kuantitatif. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis skoring dalam penentuan tingkat partisipasi masyarakat. Analisis ini menggunakan skala likert yang kemudian dikolaborasikan dengan teori *Arnstein*. Dari

analisis ini diperoleh hasil akhir berupa posisi tingkat partisipasi masyarakat yang akan digunakan sebagai dasar penentuan strategi peningkatannya.

- a. Analisis Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Skala Likert dapat memperlihatkan item yang dinyatakan dalam beberapa alternatif respons dengan bobot nilai.

Tabel 2. Bobot Skala Likert

Pernyataan	Bobot Nilai
Sangat Setuju/ Sangat Sering/ Sangat Perlu/ Sangat Mencukupi/ Sangat Bersedia	5
Setuju / Sering / Perlu/ Mencukupi/ Bersedia	4
Ragu-ragu / Kadang-Kadang / Biasa Saja	3
Tidak Setuju /Jarang/ Tidak Perlu/ Tidak Mencukupi/ Tidak Bersedia	2
Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah/ Sangat Tidak Perlu/ Sangat Tidak Mencukupi/ Sangat Tidak Bersedia	1

Sumber : Buku Ajar Metode Analisis Perencanaan 2, Lakat M. S. R.

- b. Kolaborasi Analisis Skala Likert dengan Teori Arnstein merupakan teknik analisis yang lebih mendalam dengan nilai skor yang merata pada tiap tingkatan partisipasi, sehingga menghasilkan analisis yang lebih akurat. Adapun tahapan yang dilakukan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:
 - Menghitung total nilai seluruh responden terhadap variabel pada tiap indikator dan menarik nilai rata – rata. Nilai rata -rata tersebut kemudian dijumlah untuk mendapatkan nilai akhir.
 - Nilai akhir kemudian dibandingkan dengan tabel skoring delapan tingkatan partisipasi masyarakat berdasarkan teori *Arnstein* yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tabel 3. Interval Skoring Tingkatan Partisipasi

Tingkat partisipasi	Derajat partisipasi	Skor
Manipulasi	Non partisipasi	100 – 150
Terapi		151 – 200
Pemberian Informasi		201 – 250
Konsultasi	Penghargaan (Degree of Tokenism)	251 – 300
Penentraman		301 – 350
Kemitraan	Kekuatan masyarakat	351 – 400
Kuasa yang didelegasikan		401 – 450
Kendali Warga		451 – 500

Sumber : Peneliti, 2023

- Selanjutnya menginterpretasikan atau mendeskripsikan nilai akhir yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Eksisting Sistem Persampahan di Distrik Manokwari Barat

Daerah Pelayanan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama kepala Sie. Penanganan Sampah DLHP Kabupaten Manokwari, penyediaan sarana persampahan hanya berada pada wilayah prioritas yakni kawasan perkotaan Manokwari, meliputi Distrik Manokwari Barat, Distrik Manokwari Timur dan Distrik Manokwari Selatan.

Sumber Sampah

Berdasarkan data yang didapatkan pada Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Kabupaten Manokwari, ada 3 sumber sampah terbesar di Kabupaten Manokwari, yaitu sampah yang berasal dari permukiman masyarakat, fasilitas umum dan komersil.

Timbulan Sampah

Sesuai dengan SNI 19-3983-1995, timbulan sampah pada kota kecil, yakni kota dengan jumlah penduduk < 100.000 jiwa, dapat

dihitung dengan mengalikan jumlah penduduk dengan angka 2,75 L/hari atau 0,7 Kg/hari. Dengan asumsi tersebut, timbulan sampah yang dihasilkan di Distrik Manokwari Barat pada tahun 2023 (berdasarkan data Agregat Tahun 2022 Semester I) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Timbulan Sampah

Kelurahan/ Desa	Jumlah Penduduk 2022	L/ hari	m ³ / har	Kg/ hari	m ³ / tahun
Manokwari Barat	24,413	67,135.75	67.136	17,089.10	24,504.55
Sanggeng	13,806	37,966.50	37.967	9,664.20	13,857.77
Wosi	25,497	70,116.75	70.117	17,847.90	25,592.61
Amban	15,014	41,288.50	41.289	10,509.80	15,070.30
Padarni	1,065	2,928.75	2.929	745.50	1,068.99
Manokwari Timur	7,735	21,271.25	21.271	5,414.50	7,764.01
Udopi	693	1,905.75	1.906	485.10	695.60
Ingramui	668	1,837.00	1.837	467.60	670.51
Soribo	1,102	3,030.50	3.031	771.40	1,106.13
Tanah Merah Indah	196	539.00	0.539	137.20	196.74
JUMLAH	99,774	274,378.5	274.38	69,841.8	100,148.15

Sumber: Peneliti, 2023

Aspek Teknik Operasional Sistem Pevadahan dan Pemilahan Sampah

Berdasarkan hasil sebaran kuesioner pada 100 responden, pada aspek pevadahan dan pemilahan diketahui masyarakat telah memahami pentingnya melakukan pemilahan sampah, namun eksekusinya belum terlaksana. Mayoritas masyarakat menyediakan wadah sampah yang belum sesuai dengan kebutuhan tiap jenis sampah. Diketahui aspek pevadahan dan pemilahan menunjukkan angka 66.5%, yang

artinya masyarakat secara umum sudah cukup mengetahui pentingnya proses pemilahan dan menyediakan wadah yang cukup.

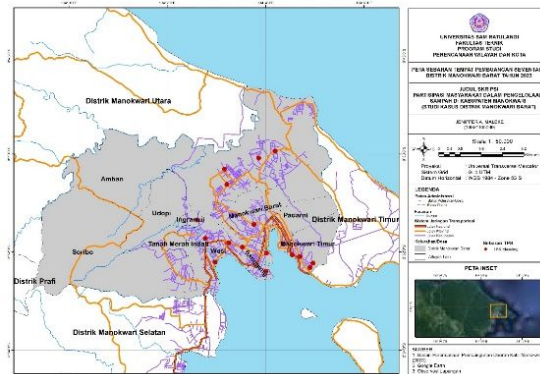
Tabel 5. Hasil Sebaran Kuesioner Ditinjau dari Aspek Pewadahan dan Pemilahan Sampah

Pertanyaan	Bobot	Jumlah	Skor	Index (%)	Rat-Rata (%)
Menurut anda apakah perlu untuk memperhatikan cara pemilahan sampah saat membuang sampah	5	38	190	83	66.5
	4	43	172		
	3	15	45		
	2	4	8		
	1	0	0		
	Total	100	415		
Apakah anda telah menyediakan wadah yang sesuai untuk menampung sampah di rumah berdasarkan jenisnya?	5	1	5	50	66.5
	4	13	52		
	3	33	99		
	2	41	82		
	1	12	12		
	Total	100	250		

masih melakukan proses pembakaran, dimana masyarakat tidak memiliki wadah untuk menampung sampah sebelum proses pengangkutan. Namun Ada pula masyarakat yang menyediakan wadah berupa ember bekas, kantong plastik, karung, tong bekas, kerajinan kayu dan besi, dust bin, dan semen.

Sistem Pengumpulan dan Penampungan Sampah

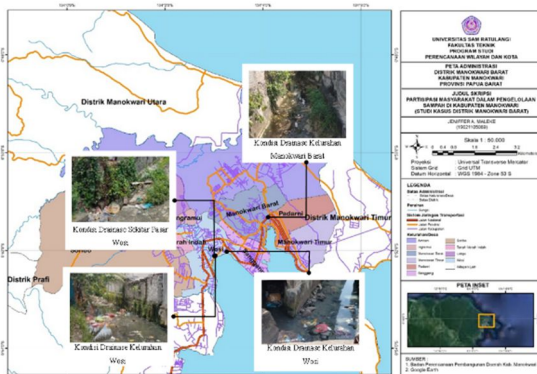
Pola pengumpulan yang dilakukan pada Distrik Manokwari Barat berupa pola individual tidak langsung. Dimana kegiatan pengumpulan ini dilakukan dari rumah ke rumah.



Gambar 4. Peta Sebaran TPS Eksisting
Sumber: Peneliti, 2023

Sesuai dengan hasil pengamatan, terdapat 17 TPS yang tersebar di Distrik Manokwari Barat 17 TPS. Sayangnya masih ada desa yang belum mendapatkan pelayanan penanganan sampah oleh DLHP, yakni Desa Soribo, Desa Udopi dan Desa Tanah Merah Indah.

Jumlah Kebutuhan kontainer yang diperlukan pada tiap kelurahan dihitung sesuai dengan jumlah timbulan sampah yang dihasilkan tiap harinya. Berdasarkan SNI 19-2454-2002 tentang tata cara teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan, perhitungan kebutuhan kontainer pada Distrik Manokwari Barat adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Kondisi Drainase Lingkungan Distrik Monokwari Barat
Sumber; Peneliti

Mayoritas masyarakat Distrik Manokwari Barat belum melakukan kegiatan pemilahan dan

Tabel 6. Kebutuhan Kontainer Sampah di Distrik Manokwari Barat Tahun 2023

Kelurahan/Desa	Volume Timbunan Sampah	Jumlah Berdasarkan Sebaran 2021	Jumlah Eksisting Berdasarkan Hasil Survey	Kebutuhan Kontainer 2023	Selisih Eksisting dengan Kebutuhan
Manokwari Barat	67.136	7	3	11	8
Sanggeng	37.967	12	6	6	-
Wosi	70.117	11	8	12	4
Amban	41.289	16	9	7	-
Padarni	2.929	12	1	1	-
Manokwari Timur	21.271	8	4	4	-
Udopi	1.906	0	0	1	1
Ingramui	1.837	1	1	1	-
Soribo	3.031	0	0	1	1
Tanah Merah Indah	0.539	0	0	0	-
JUMLAH	274.379	67	32	43	14

Sumber : Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil sebaran kuesioner kepada 100 responden, didapati kegiatan yang dilakukan pada TPS sekitar lingkungan sudah dikelola dengan cukup baik dengan menunjukkan nilai indeks sebesar 63%.

Tabel 7. Hasil Sebaran Kuesioner Ditinjau dari Aspek Pengumpulan Sampah

Pertanyaan	Bobot	Jumlah	Skor	Index (%)	Rat-Rata (%)
Seberapa sering anda membuang sampah ke TPS terdekat?	5	20	100	69	62.9
	4	40	160		
	3	15	45		
	2	15	30		
	1	10	10		
	TOTAL	100	345		
Apakah anda merasa pemerintah menyediakan wadah yang cukup sesuai dengan jenis	5	0	0	49	
	4	18	72		
	3	29	87		
	2	31	62		

sampah yang dikelompokkan?	1	22	22		
	TOTAL	100	243		
Apakah anda merasa fasilitas TPS yang disediakan layak untuk digunakan saat ini?	5	1	5	59	
	4	25	100		
	3	50	150		
	2	18	36		
	1	6	6		
	TOTAL	100	297		
Apakah TPS di lokasi tempat tinggal anda terjangkau?	5	11	55	75	
	4	59	236		
	3	25	75		
	2	2	4		
	1	3	3		
	TOTAL	100	373		

Sumber: Peneliti, 2023

Sistem Pengangkutan Sampah

Berdasarkan data yang didapatkan pada Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan, pola pengangkutan sampah yang dilakukan adalah menggunakan sistem pengangkutan dengan kontainer angkut (*Hauled Container System*) dengan jumlah armada pengangkutan yang disediakan sebanyak 21 unit truk sampah dan 65 unit motor roda tiga (*Viar*). Armada pengangkut sampah ini disebarkan pada lokasi prioritas penanganan sampah yaitu daerah perkotaan Kabupaten Manokwari diantaranya adalah Distrik Manokwari Barat, Distrik Manokwari Timur, dan Distrik Manokwari Selatan.

Adapun perhitungan kebutuhan armada dapat dilakukan dengan perhitungan berdasarkan SNI 19-2454-2002 tentang tata cara teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan.

Tabel 8. Kebutuhan Armada Pengangkutan Tahun 2023

Kelurahan /Desa	Jumlah Penduduk 2022	Volume (m ³ /hari)	Kebutuhan Armroll Truck	Kebutuhan Armada 2022 (Gerobak Motor)
Manokwari Barat	24,413	67.136	2	15
Sanggeng	13,806	37.967	1	8
Wosi	25,497	70.117	2	16
Amban	15,014	41.289	1	9
Padarni	1,065	2.929	1	1
Manokwari Timur	7,735	21.271	1	5
Udopi	693	1.906	0	0
Ingramui	668	1.837	0	0
Soribo	1,102	3.031	0	1
Tanah Merah Indah	196	0.539	0	0
JUMLAH	99,774	274.379	9	61

Sumber: Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil sebaran kuesioner yang telah dilakukan, dapat diketahui kegiatan pengangkutan pada masing-masing daerah pelayanan sudah dilakukan dengan cukup baik dengan nilai indeks yang dihasilkan sebesar 69%.

Tabel 9. Hasil Sebaran Kuesioner Ditinjau dari Aspek Pengangkutan Sampah

Pertanyaan	Bobot	Jumlah	Skor	Index (%)	Rata-rata (%)
Seberapa sering motor sampah melakukan pengumpulan sampah di lokasi anda?	5	10	50	62	68.9
	4	31	124		
	3	31	93		
	2	16	32		
	1	12	12		
	TOTAL	100	311		
Apakah petugas kebersihan di TPS terdekat rutin mengatur sampah yang dibawa ke TPS?	5	7	35	66	68.9
	4	39	156		
	3	38	114		
	2	10	20		
	1	6	6		

	TOTAL	100	331	
Apakah rute pengangkutan sampah yang dilakukan oleh petugas kebersihan mengganggu kegiatan sehari-hari?	5	11	55	77
	4	64	256	
	3	22	66	
	2	3	6	
	1	0	0	
	TOTAL	100	383	
Seberapa sering pemerintah melakukan pengangkutan sampah dari TPS terdekat ke TPA/TPST	5	10	50	71
	4	48	192	
	3	31	93	
	2	7	14	
	1	4	4	
	TOTAL	100	353	

Sumber: Peneliti, 2023

Aspek Pengolahan Sampah

Pada umumnya, kegiatan pengolahan sampah bertujuan untuk mengurangi volume sampah yang akan diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Berdasarkan data yang didapatkan, mayoritas masyarakat tidak melakukan kegiatan pemilahan dan pengolahan sampah, walaupun sudah mengetahui manfaat dari kegiatan pemilahan. Hanya sebanyak 46% responden yang pernah melakukan pemilahan dan mendaur ulang sampah. Artinya lebih dari setengah responden tidak melakukan pemilahan dan pendauran ulang sampah.

Masyarakat Distrik Manokwari Barat cenderung belum melakukan kegiatan pengelolaan sampah, baik berupa pengomposan maupun recycling sampah. Hal ini ditunjukkan juga dengan nilai indeks hasil sebaran kuesioner terhadap pengelolaan sampah hanya sebesar 36%.

Tabel 10. Hasil Sebaran Kuesioner Ditinjau dari Aspek Pengangkutan Sampah

Pertanyaan	Bobot	Jumlah	Skor	Index (%)	Rata-Rata (%)
Seberapa sering anda melakukan kegiatan pengomposan untuk sampah organik (sampah yang mudah terurai)?	5	1	5	38	36.3
	4	13	52		
	3	12	36		
	2	25	50		
	1	49	49		
	TOTAL	100	192		
Seberapa sering anda melakukan kegiatan pendauran ulang (recycle) untuk sampah yang dapat didaur ulang?	5	1	5	34	
	4	0	0		
	3	22	66		
	2	23	46		
	1	54	54		
	TOTAL	100	171		

Sumber: Peneliti, 2023

Pemrosesan Akhir

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah berlokasi di Kelurahan Sowi Distrik Manokwari Selatan dengan Luas TPA sebesar 59 Ha. TPA ini digunakan untuk menampung sampah – sampah yang diangkut armada dan petugas kebersihan dari TPS yang berada di dalam kota. Berdasarkan data yang diberikan oleh DLHP, luas TPA yang telah dimanfaatkan adalah 12 Ha, dengan luas kolam sampah sebesar 1.2 Ha. Proses pengolahan sampah yang dilakukan di TPA berupa sistem timbun, dimana sampah yang di angkut armada dibawa ke dalam kolam sampah, kemudian ditimbun dengan tanah yang telah



disediakan.

Gambar 5. Lokasi TPA Kabupaten Manokwari

Sumber: Peneliti, 2023



Gambar 6. Lokasi Pemrosesan Akhir B3

Sumber: Peneliti, 2023

Saat ini belum ada proses pengolahan untuk sampah plastik dan sampah anorganik lainnya. Sedangkan untuk sampah organik digunakan untuk pakan ternak. Adapun sampah yang melalui pemrosesan akhir adalah sampah medis atau sampah B3. Sampah ini dipisahkan dengan TPS yang terpisah (TPS yang berada di fasilitas kesehatan) kemudian diproses melalui pembakaran pada lokasi yang berbeda.

A. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Distrik Manokwari Barat

Tingkat Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Aspek Teknik Operasional

Aspek Teknik Sistem Pengelolaan Sampah memiliki nilai indeks 59% yang berada di interval netral menunjukkan sistem pengelolaan sampah yang ada di Distrik Manokwari Barat dapat dikatakan antara sesuai dan tidak sesuai dengan aturan tetap teknik operasional pengelolaan sampah.

Tingkat Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Aspek Pengetahuan

Pada aspek pengetahuan ditunjukkan nilai indeks sebesar 86% yang artinya masyarakat

memiliki pemahaman yang sangat baik terhadap sistem pengelolaan sampah.

Tabel 11. Hasil Pengukuran Skoring Ditinjau dari Aspek Pengetahuan

Variabel	Pertanyaan	Bobot	Jumlah	Skor	Index (%)
Pengetahuan	Menurut anda apakah Sistem Pengelolaan Sampah sangat diperlukan pada tiap Kab/Kota?	5	46	230	88.4
		4	50	200	
		3	4	12	
		2	0	0	
		1	0	0	
		Total	100	442	
	Apakah menurut anda sampah harus dikelola dengan baik agar tidak mencemari lingkungan?	5	51	255	89.4
		4	45	180	
		3	4	12	
		2	0	0	
		1	0	0	
		Total	100	447	
	Menurut anda, apakah kegiatan pengelolaan sampah dimulai dari masing-masing rumah atau individu?	5	38	190	83.6
		4	47	188	
		3	10	30	
		2	5	10	
		1	0	0	
		Total	100	418	
	Menurut anda, apakah sampah perlu dibuang berdasarkan jenisnya?	5	30	150	82
		4	56	224	
3		8	24		
2		6	12		
1		0	0		
Total		100	410		

Sumber : Peneliti, 2023

Tingkat Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Aspek Kemauan

Demikian pula dengan aspek kemauan yang menunjukkan nilai indeks sebesar 75%, hal ini menunjukkan niat atau kemauan masyarakat

untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah sudah baik.

Tabel 12. Hasil Pengukuran Skoring Ditinjau dari Aspek Kemauan

Variabel	Pertanyaan	Bobot	Jumlah	Skor	Index (%)
Kemauan	Apakah anda bersedia mengumpulkan /membuang sampah rumah tangga secara individu ke TPS terdekat?	5	22	110	77.4
		4	54	216	
		3	13	39	
		2	11	22	
		1	0	0	
		Total	100	387	
	Apakah anda bersedia membayar iuran sampah untuk memaksimalkan tingkat pelayanan pengelolaan sampah?	5	4	20	71.6
		4	63	252	
		3	20	60	
		2	13	26	
		1	0	0	
		Total	100	358	

Sumber : Peneliti, 2023

Tingkat Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Aspek Tindakan

Namun dilihat pada aspek tindakan, nilai indeks yang didapati hanya sebesar 50%. Artinya dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat belum sepenuhnya berpartisipasi dalam pengelolaan sampah.

Tabel 13. Hasil Pengukuran Skoring Ditinjau dari Aspek Tindakan

Variabel	Pertanyaan	Bobot	Jumlah	Skor	Index (%)
Tindakan	Apakah anda mengelompokkan / membuang sampah berdasarkan jenisnya?	5	2	10	40.6
		4	6	24	
		3	24	72	
		2	29	58	
		1	39	39	
		Total	100	203	
	Apakah anda mengelola sampah rumah tangga anda dengan sistem 3R?	5	0	0	34
		4	4	16	
		3	18	54	

		2	22	44	
		1	56	56	
		Total	100	170	
Apakah anda membuang sampah sembarangan?		5	29	145	75.4
		4	34	136	
		3	22	66	
		2	15	30	
		1	0	0	
		Total	100	377	

Sumber : Peneliti, 2023

Tingkat Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Teori Arnstein

Berdasarkan skor yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Distrik Manokwari Barat berada pada tingkat Kemitraan dengan derajat partisipasinya yaitu Kekuatan Masyarakat. Hal ini dapat diartikan pada tingkat ini ada kesepakatan bersama untuk saling membagi tanggung jawab dalam perencanaan dan pembuatan keputusan serta pemecahan berbagai masalah. Telah ada kesamaan kepentingan antara pemerintah dan masyarakat

Tabel 14. Tingkat Partisipasi Masyarakat

Variabel	Nilai Akhir	Rata – Rata	Nilai Indeks	Tingkat Partisipasi
Aspek Teknik Pengelolaan Sampah	3858	296.7692	59.35	Konsultasi
Pengetahuan	1717	429.25	85.85	Kuasa yang Didelegasikan
Kemauan	745	372.5	74.5	Kemitraan
Sikap	750	250	50	Pemberian Informasi
TOTAL	7070	1767	353.5	Kemitraan

Sumber : Peneliti, 2023

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sistem persampahan di Distrik Manokwari Barat yang ditinjau dari

aspek Teknik Operasional Sampah memiliki nilai indeks 59% yang berada di interval netral menunjukkan sistem pengelolaan sampah yang ada di Distrik Manokwari Barat dapat dikatakan antara sesuai dan tidak sesuai dengan aturan tetap teknik operasional pengelolaan sampah.

1. Tingkat Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Distrik Manokwari Barat memiliki skor 353,5 yang berada pada tingkat Kemitraan (*Partnership*) dengan derajat partisipasi berada pada kekuatan masyarakat (*Citizen Power*).

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Dengan masyarakat yang cukup mengetahui pengelolaan sampah, perlu dilakukan sosialisasi lebih mendalam terkait sistem pengelolaan sampah yang dipublikasikan dalam peraturan daerah yang telah disusun terkait rencana sistem pengelolaan sampah yang tengah diterapkan.
2. Perlu adanya acuan serta peraturan daerah yang dapat landasan hukum yang kuat tentang partisipasi masyarakat agar masyarakat tidak hanya sampai pada tahap mengetahui tentang sistem pengelolaan sampah melainkan memiliki inisiatif untuk ikut terlibat dalam pengelolaan sampah di Distrik Manokwari Barat.
3. Perlu adanya penelitian lanjutan terkait pengaruh ketersediaan prasarana dan sarana persampahan terhadap tingkat

partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Perdesaan. ISSN : 1978-4333, Vol. 05, No. 01. Institut Pertanian Bandung

Standar Nasional Indonesia. 2002. SNI 19-2454-2002. Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan

Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

DAFTAR PUSTAKA

Arnstein, S. (1969). *Ladder of Citizen Participation*. Diakses pada 12 Oktober, 2022 dari : <https://www.citizenshandbook.org/arnsteinsladder.html>

Aziz, P. Q. (2019). *Identifikasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Senapelan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

Badan Pusat Statistik. 2022. Kabupaten Manokwari Dalam Angka Tahun 2022. Kabupaten Manokwari.

Lakat, R. M. S. (2021). *Buku Ajar Metode Analisis Perencanaan 2* : Unsrat Press.

Nafurbenan, J. I. T. (2022). *Evaluasi Sistem Pengelolaan Persampahan Di Kabupaten Sorong (Studi Kasus Distrik Aimas)*. *Jurnal Spasial Vol 9. No. 2*. Universitas Sam Ratulangi.

Peraturan Daerah Kabupaten Manokwari Nomor 3 Tahun 2002 tentang Retribusi Pelayanan Persampahan

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03/PRT/M/2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Permatasari, C., Soemirat, J., & Ainun, S. (2018). *Identifikasi Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Air Bersih di Kelurahan Cihaurgeulis*. *Jurnal Reka Lingkungan*, 6(1).

Rosyida, I., Nasdian F. T. (2011). *Partisipasi Masyarakat dan Stakeholder Dalam Penyelenggaraan Program Corporate Social Responsibility (CSR) dan Dampaknya Terhadap Komunitas*